

PENGARUH USIA MENARCHE TERHADAP USIA MENOPAUSE DI GARUT

Esa Risi Suazini
Karsa Husada, Garut.
aisyahasyiyah@gmail.com

ABSTRAK

Proyeksi tahun 2100 jumlah lansia di negara berkembang 5-6 kali jumlah lansia di negara maju. Jumlah lansia yang tinggi akan berpengaruh pada beban negara, karena tanggungannya bertambah, sementara produktivitas lansia menurun, mengalami berbagai macam penyakit, peningkatan biaya kesehatan, rendahnya kesadaran generasi muda dalam mempersiapkan kesehatannya dan sikap masyarakat terhadap penyakit dan ketidakberdayaan lanjut usia dianggap sebagai risiko hidup yang biasa terjadi. Masalah pada lansia yang terjadi pada perempuan ialah menopause. Berbagai faktor mempengaruhi menopause, salah satunya menarche yang merupakan faktor internal tubuh. Data mengenai menarche dan menopause di Jawa Barat dan Kabupaten Garut belum banyak terdapat, apabila melihat indikator kesehatannya, baik Jawa Barat atau Garut, sama-sama terendah dibanding daerah sekitarnya. Mengetahui menarche merupakan awal mengenal sistem reproduksi.

Penelitian ini bertujuan ingin membuktikan usia menarche perempuan pada rentang 11-15 tahun dan usia menopause perempuan antara usia 44-55 tahun, serta ingin mengetahui hubungan usia menarche dengan usia menopause di Garut.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Desain yang digunakan observasional. Populasi pada penelitian ini ialah perempuan yang telah menopause, tinggal di Garut dan bersedia menjadi responden. Sampel ditentukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu dengan cara *purposive sampling*. Jumlah responden diperoleh sebanyak 336 orang. Variabel pada penelitian ini, menarche sebagai variabel *independent* sedangkan menopause sebagai variabel *dependent*. Analisis data menggunakan analisis univariabel dan analisis bivariabel.

Hasil penelitian $r=0,223$, memiliki makna ada hubungan lemah $p=0,175$, ($>0,05$) menunjukkan tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel usia menarche dengan usia menopause di Kabupaten Garut.

Kata Kunci: usia menarche dan usia menopause

ABSTRACT

The projection for 2100 is the number of elderly people in developing countries 5-6 times the number of elderly people in developed countries. The high number of elderly people will affect the burden of the country, because the dependents increase, while the productivity of the elderly declines, various diseases, increased

health costs, low awareness of the younger generation in preparing their health and attitudes towards disease and elderly helplessness are considered the usual risks of life happen. The problem with the elderly that occurs in women is menopause. Various factors influence menopause, one of which is menarche which is an internal factor of the body. Data on menarche and menopause in West Java and Garut Regency have not been explored much, if you look at the health indicators, both West Java and Garut, they are the lowest compared to the surrounding area. Getting to know menarche is the beginning of getting to know the reproductive system.

This study wanted to prove the age of menarche of women in the range of 11-15 years and age of menopausal women between the ages of 44-55 years, and wanted to know the relationship between age of menarche and age of menopause in Garut.

This study is an analytical study, with a cross sectional approach. Design used observational. The population in this study were menopausal women, living in Garut and willing to become respondents. Samples are determined by non-probability sampling, namely by means of purposive sampling. The number of respondents obtained 336 people. Variables in this study, menarche as independent variables while menopause as the dependent variable. Data analysis used univariable analysis and bivariable analysis.

Results of the study $r = 0.223$, has a meaning that there is a weak relationship $p = 0.175$, (> 0.05) indicating that there is no significant correlation between menarche age variables and the age of menopause in Garut Regency.

Keywords: the age of menarche and menopause

Pendahuluan

Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya dilihat dari angka Umur Harapan Hidup (UHH). semakin panjang umur harapan hidup, semakin sehat bangsa tersebut. Pernyataan ini berbanding terbalik dengan proyeksi jumlah lansia di negara maju dan negara berkembang. Jumlah lansia di Negara maju lebih rendah dibandingkan dengan jumlah lansia di Negara berkembang. Proyeksi UHH Indonesia mulai tahun 2000 sampai dengan 2100 nampak tren lebih tinggi dibandingkan dengan tren rata-rata negara di dunia. Data tersebut berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan tahun 2014 dari UN *World Population Prospects the 2012 revision*. Proyeksi tahun 2013, di negara maju

terdapat 287 juta orang sedangkan di negara berkembang sebanyak 554 juta orang, atau di negara berkembang jumlah lansia 2 kali dibandingkan dengan negara maju. Proyeksi dunia tahun 2050, jumlah lansia di negara berkembang 3,4 kali jumlah lansia di negara maju. Proyeksi tahun 2100 jumlah lansia di negara berkembang 5-6 kali jumlah lansia di negara maju. (Kemenkes RI, 2014)¹

Jumlah lansia yang tinggi akan berpengaruh pada beban negara, karena tanggungannya bertambah, sementara produktivitas lansia menurun. Untuk memperkecil risiko yang dihadapi bangsa, maka pemerintah memberikan layanan khusus lansia supaya mereka dapat hidup sejahtera dan bahagia. Upaya tersebut melalui pelayanan mental, pendekatan agama dan spiritual. Pelayanan kesehatan fisik dengan mempermudah akses terhadap pelayanan kesehatan, dan kemudahan sarana-sarana umum. Pelayanan sosial berupa perlindungan hukum dan perlindungan sosial. Kegiatan-Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara terpadu, meliputi semua aspek, berdasarkan siklus hidup dan memberdayakan keluarga dan masyarakat. (Kemenkes RI, 2014)¹

Tantangan berikutnya yang akan dihadapi negara ialah apabila lansia mengalami berbagai macam penyakit, baik penyakit infeksi atau penyakit degeneratif. Peningkatan jumlah kesakitan, berdampak pada peningkatan biaya. Tantangan yang lain, masih rendahnya kesadaran generasi muda dalam mempersiapkan atau menjaga kesehatannya saat ini dan masa

¹ Infodatin (2014). Situasi dan Analisis Lanjut Usia (Lansia). Kementerian Kesehatan RI

mendatang. Tantangan terakhir merupakan sikap masyarakat terhadap penyakit dan ketidakberdayaan lanjut usia dianggap sebagai risiko hidup yang biasa terjadi.

Menopause terjadi pada perempuan sebelum mengalami lanjut usia. Umur normal seseorang mengalami menopause berkisar 45-55 tahun. Jika menopause terjadi sebelum umur 45 tahun, dinamakan menopause dini, sedangkan jika terjadi lebih dari 55 tahun disebut menopause terlambat. (Sarwono, 2011)²

Beberapa faktor berikut yang dapat mempengaruhi menopause. Pertama, faktor langsung terhadap terjadinya menopause, dan kedua faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan perempuan pada masa menopause. Faktor-faktor yang mempengaruhi menopause, diantaranya menarche, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jumlah anak, tingkat pendidikan, alat kontrasepsi, hubungan darah, alkohol dan merokok. (Auliah dkk, 2013)³ dan (Mutiara dkk, 2014).⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan perempuan pada masa menopause antara lain pengetahuan, sikap, tindakan dan kepercayaan perempuan dan keluarga terhadap menopause. Tindakan

² Prawirohardjo S (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

³ Ratna Auliah dkk (2013). *Hubungan Menarche terhadap Menopause di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Diunduh dari Scholar.google.co.id

⁴ Auliah Ratna dkk (2013). *Hubungan Menarche terhadap Menopause di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Diunduh dari Scholar.google.co.id

terhadap menopause seperti perlakuan suami terhadap istri yang mengalami menopause. (Oedojo. dkk, 2008)⁵

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi menopause, menarche merupakan faktor internal tubuh. Menarche dan menopause merupakan dua kejadian fisiologis pada tubuh seorang perempuan. Menarche memberi tanda bahwa organ reproduksi seorang perempuan mulai melakukan fungsinya, sedangkan menopause merupakan tanda bahwa organ reproduksi seorang perempuan sudah berhenti berfungsi. Secara umum, seorang perempuan mengalami menarche pada usia 13 tahun (RISKESDAS, 2010)⁶ sesuai dengan Hasil penelitian mengenai hubungan menarche dengan siklus menstruasi, ditemukan data dari 49 orang responden yang mengalami menarche antara umur 12 sampai dengan umur 16 tahun, sebanyak 32,7 % mengalami menarche pada usia 13 tahun (Esa, 2016).⁷

Masa reproduksi seorang perempuan terjadi diawali dengan menarche dan diakhiri dengan menopause, Lama masa reproduksi perempuan sekitar 35 tahun, dihitung mulai usia 15 sampai dengan 49 tahun. Istilah yang biasa digunakan untuk perempuan di masa tersebut ialah Wanita Usia Subur (WUS). Menopause normal terjadi pada usia 49 tahun. Rentang umur ini

⁵ Oedojo dkk (2008).Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perempuan Dalam Menghadapi Menopause. Jurnal Penelitian Med. Eksakta volume 7 Nomor 1 April 2008:70-82. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/2654>

⁶ Riskesdas (2010). Kementerian Kesehatan RI

⁷ Suazini, E.R. (2016). Hubungan Menarche dengan Siklus Menstruasi pada Remaja.

berbeda dengan masa reproduksi sehat, yaitu umur 20-30 tahun. (Noya, 2009)⁸

Data mengenai menarche dan menopause di Jawa Barat dan Kabupaten Garut belum banyak tergali, apabila melihat indikator kesehatannya, baik Jawa Barat atau Garut, sama-sama terendah dibanding daerah sekitarnya. Mengenal menarche merupakan awal mengenal sistem reproduksi. Penelitian ini ingin membuktikan usia menarche perempuan pada rentang 11-15 tahun dan usia menopause perempuan antara usia 44-55 tahun, serta ingin mengetahui pengaruh usia menarche terhadap usia menopause di Garut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Desain yang digunakan observasional. Populasi pada penelitian ini ialah perempuan yang telah menopause berasal dari Garut dan bersedia menjadi responden. Sampel ditentukan dengan cara *non-probability sampling*, yaitu dengan cara *purposive sampling*. Jumlah responden diperoleh sebanyak 336 orang.

Data yang diperoleh merupakan data primer, teknik mengambil data dengan cara wawancara. Jenis data kategorik. Jumlah kelompok 3 tidak berpasangan. Variabel pada penelitian ini, menarche (skala pengukuran menarche dini, normal dan lambat) sebagai variabel *independent* sedangkan

⁸ Yunus P. Noya. Sekilas informasi tentang kependudukan dan program KB Nasional. Jakarta: BKKBN.2009

menopause (skala pengukuran menopause dini, normal dan lambat) sebagai variabel *dependent*.⁹

Analisis data menggunakan analisis univariabel dan analisis bivariabel. Analisis univariabel dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu usia menarche dan usia menopause. Analisis bivariabel digunakan untuk mengetahui pengaruh usia menarche terhadap usia menopause.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Univariabel

Distribusi frekuensi usia menarche responden diperoleh hasil mayoritas mengalami menarche pada usia normal yaitu 11 sampai dengan 15 tahun, yaitu sebanyak 86,0%, sedangkan paling sedikit responden mengalami menarche dini yaitu 2,7% dan sisanya responden mengalami menarche lambat. Usia termuda menarche responden 9 tahun dan usia tertua menarche responden 23 tahun. Rata-rata umur menarche responden 13,5 tahun. Berdasarkan data ini, telah membuktikan bahwa usia menarche secara umum perempuan ialah 11-15 tahun dan ini membuktikan kebenaran sumber sebelumnya seperti buku Ilmu Kebidanan karya Sarwono Prawirohardjo dan penelitian Auliah Ratna. Distribusi frekuensi usia menarche dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

⁹ Dahlan, M. S. (2011). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Menarche Responden

Usia Menarche 9 (tahun)	N	%
Dini <10	9	2,7
Normal 11-15	289	86,0
Terlambat \geq 16	38	11,3
Jumlah	336	100

Distribusi frekuensi usia menopause pada responden, paling banyak dialami pada usia 45 sampai dengan 55 tahun, yaitu sebanyak 67,3% (226 orang responden). Usia termuda menopause responden 35 tahun, usia tertua menopause responden 72 tahun. Rata-rata usia menopause responden 47,7 tahun. Data ini sesuai dengan teori pada buku Ilmu Kebidanan karya Sarwono Prawirohardjo dan penelitian Auliah Ratna. Distribusi frekuensi usia menopause responden dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Menopause Responden

Usia Menopause (tahun)	N	%
Dini (\leq 44)	65	19,3
Normal 45-55	226	67,3
Terlambat \geq 56	45	13,4
Jumlah	336	100

2. Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel dilakukan dengan menggunakan Somer's dan Gamma. Skala pengukuran variabel kategorik, jenis hipotesis korelatif, uji yang digunakan non parametrik karena data berdistribusi tetap tidak normal setelah dilakukan transformasi data pada setiap variabel. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 3. Interpretasi hasil perhitungan di atas kekuatan korelasi $r=0,152$, memiliki makna ada pengaruh, namun pengaruh sangat lemah antara usia menarche dengan usia menopause. Interpretasi berikutnya $p=0,284$, nilai ini lebih dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel usia menarche dengan usia menopause. Pengaruh usia menarche terhadap usia menopause pada penelitian ini sangat lemah, dan nilai signifikansinya pun tidak bermakna.

Tabel Analisis Hubungan Usia Menarche dengan Usia Menopause Responden

		Usia Menarche			Total	r	p
		Dini	Normal	Lambat			
Usia menopause	Dini	4	5	0	9	0,152	0,284
	Normal	56	191	42	289		
	Lambat	5	30	3	38		
	Total	65	226	45	336		

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliah Ratna tahun 2013. Hasil penelitian Auliah Ratna kepada 67

responden, menyatakan kekuatan hubungan lemah berdasarkan nilai korelasi (r) = 0,358 dan ada hubungan antara usia menarche dengan usia menopause berdasarkan nilai signifikasnsi $p= 0,003 (<0,05)$. Karena nilai $p < 0,25$, maka dapat dilakukan analisis regresi linear dan hasilnya persamaan $y=62,008-0,911x$, y =usia menopause, x =usia menarche. Arah hubungan negatif, menunjukkan hubungan kebalikan, artinya semakin kecil x , maka y semakin besar. Penelitian tersebut sebelumnya menyajikan faktor lain yang mempengaruhi menopause yaitu pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jumlah anak, tingkat pendidikan dan alat kontrasepsi namun tidak dijelaskan analisis multivariabel dari berbagai faktor tersebut. Penelitian tersebut tidak menjelaskan faktor mana saja yang ada hubungan berdasarkan penelitiannya. namun didapatkan hasil bahwa pengaruh usia menarche terhadap usia menopause hanya 12,8%. Penelitian Aliah tidak menjelaskan hasil analisis bivariabel setiap faktor terhadap menopause sampai mendapatkan nilai r dan p dan faktor mana saja yang dapat dianalisis dengan regresi linear.¹⁰

Pembeda penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya ialah dengan menambah jumlah responden yaitu 5 kali lebih banyak. Jumlah responden dari penelitian Auliah 67 orang sedangkan pada penelitian ini 336 orang. Selain jumlah responden penelitian ini dilakukan pada tempat berbeda,

dengan harapan adanya pengaruh sedang, kuat atau sangat kuat, pada kenyataannya hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh, apabila ditelaah secara deskriptif, rata-rata menarche dan menopause sesuai dengan teori Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirihadjo. Pada penelitian ini ditemukan data ekstrim seperti menarche mencapai usia 23 tahun dan terdapat data menopause usia 72 tahun. Persentase menarche terlambat 11,3%, menopause terlambat lebih banyak yaitu mencapai 13,4%. Penelitian ini tidak dapat dilakukan analisis regresi linear karena nilai signifikansi (p)= 0,284. Syarat dilakukan analisis regresi linear apabila nilai signifikansi $< 0,25$.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis univariabel dan bivariabel pada penelitian ini dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Usia menarche perempuan berkisar antara usia 11-15 tahun.
2. Usia menopause perempuan berkisar antara usia 45-55 tahun
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan usia menopause.

Saran

Berdasarkan penelitian ini tidak ada pengaruh yang bermakna antara usia menarche terhadap usia menopause. Penelitian sebelumnya menyatakan pengaruh menarche terhadap menopause lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh faktor lain, yaitu hanya 12,8%, maka perlu

pembuktian lebih lanjut dan penelitian lebih dalam mengenai factor-faktor terbesar yang mempengaruhi menopause.

Referensi

Infodatin (2014). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia (Lansia)*. Kementerian Kesehatan RI.

Prawirohardjo S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Ratna Auliah dkk (2013). *Hubungan Menarche terhadap Menopause di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Diunduh dari Scholar.google.co.id.

Mutiara A. S dkk (2015). *Hubungan antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause pada Wanita di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara Tahun 2014*. Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/6754/6278>

Oedojo dkk (2008). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perempuan Dalam Menghadapi Menopause*. Jurnal Penelitian Med. Eksakta volume 7 Nomor 1 April 2008:70-82. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/2654>

Riskesdas (2010). Kementerian Kesehatan RI.

Suazini, E.R. (2016). *Hubungan Menarche dengan Siklus Menstruasi pada Remaja*.

Yunus P. Noya (2009). *Sekilas informasi tentang kependudukan dan program KB Nasional*. Jakarta: BKKBN.

Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta ; Salemba Medika.